

Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Likuiditas Perbankan di Indonesia

Dedy Rahmatullah

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Email Korespodensi: dedyrahmatullah@feb.unmul.ac.id

Diterima: 27-03-2025 | Disetujui: 28-03-2025 | Diterbitkan: 29-03-2025

ABSTRACT

This study analyzes the impact of BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), money supply, exchange rate, and inflation on the Loan to Deposit Ratio (LDR) in the banking sector. The research employs a multiple linear regression approach using Ordinary Least Squares (OLS) with Newey-West HAC Standard Errors to address autocorrelation and heteroskedasticity issues. The data used consists of monthly observations from January 2018 to November 2024. The regression results indicate that BI7DRR and exchange rate have a positive relationship with LDR, suggesting that an increase in the policy interest rate and exchange rate depreciation tend to raise the credit-to-deposit ratio. Conversely, money supply and inflation negatively affect LDR, implying that an increase in money supply and inflation reduces the proportion of credit disbursed by banks. These findings confirm that monetary policy and macroeconomic conditions play a crucial role in shaping banking intermediation. The implications of this study highlight the importance of interest rate policies and money supply regulation in maintaining the stability of the banking sector, particularly in optimizing intermediation functions.

Keywords: BI7DRR, Money Supply, Exchange Rate, Inflation, Loan to Deposit Ratio, OLS, Newey-West.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), jumlah uang beredar (money supply), nilai tukar, dan inflasi terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) di sektor perbankan. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) dengan Newey-West HAC Standard Errors untuk mengatasi masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas. Data yang digunakan merupakan data bulanan dari Januari 2018 hingga November 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI7DRR dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap LDR, yang mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga acuan dan depresiasi nilai tukar cenderung meningkatkan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga. Sebaliknya, jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh negatif terhadap LDR, yang berarti peningkatan jumlah uang beredar dan inflasi justru menurunkan proporsi kredit yang disalurkan oleh bank. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kebijakan moneter dan kondisi makroekonomi memainkan peran penting dalam menentukan tingkat intermediasi perbankan. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya kebijakan suku bunga dan pengendalian jumlah uang beredar dalam menjaga stabilitas sektor perbankan, terutama dalam optimalisasi fungsi intermediasi.

Katakunci: BI7DRR; Money Supply; Nilai Tukar; Inflasi, Loan to Deposit Ratio; OLS, Newey-West.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rahmatullah, D. (2025). Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Likuiditas Perbankan di Indonesia. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 3302-3310.
<https://doi.org/10.62710/9wq2nd63>

PENDAHULUAN

Kebijakan moneter memainkan peran krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Sebagai otoritas moneter, Bank Indonesia bertugas mengatur berbagai instrumen kebijakan untuk mencapai stabilitas nilai rupiah, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan kestabilan sistem keuangan. Salah satu aspek yang paling terpengaruh oleh kebijakan moneter adalah likuiditas perbankan, yang tercermin dalam Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai indikator kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menyalurkan kredit ke sektor riil

Dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan moneter Indonesia mengalami dinamika signifikan. Bank Indonesia secara aktif menggunakan berbagai instrumen seperti suku bunga acuan (BI7DRR), pengendalian jumlah uang beredar (money supply), stabilisasi nilai tukar, dan pengendalian inflasi untuk menjaga stabilitas likuiditas perbankan. Fluktuasi kebijakan ini menimbulkan dampak beragam terhadap sektor perbankan, khususnya dalam hal likuiditas yang menjadi fondasi intermediasi keuangan dan stabilitas sistem keuangan nasional.

Likuiditas perbankan yang diukur melalui LDR menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap berbagai faktor eksternal. Penelitian Efi dan Dewi (2015) mengungkapkan bahwa LDR tidak hanya dipengaruhi faktor internal perbankan seperti NPL, tetapi juga sangat responsif terhadap kondisi makroekonomi. Suku bunga BI7DRR sebagai instrumen utama kebijakan moneter terbukti memengaruhi biaya pinjaman dan insentif menabung (Nikhil & Deene, 2023), sementara money supply yang berlebihan dapat memicu tekanan inflasi (Dwyer et al., 2023). Di sisi lain, fluktuasi nilai tukar berdampak ganda - baik secara langsung terhadap bank dengan eksposur valas maupun tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap inflasi (Anwar et al., 2024).

Mamuja et al. (2024) pada penelitiannya menemukan bahwa Uang Beredar (M2) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit perbankan. Kenaikan jumlah uang beredar akan mendorong pertumbuhan kredit perbankan dengan adanya kenaikan kredit maka ini dapat mendorong kenaikan LDR perbankan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Huynh, 2024) dalam jurnal berjudul "What drives bank liquidity creation? The interaction of monetary policy and bank regulation" menyoroti bagaimana kebijakan moneter dan regulasi perbankan berinteraksi dalam memengaruhi penciptaan likuiditas oleh bank. Studi ini menemukan bahwa kebijakan moneter yang lebih longgar cenderung mendorong peningkatan penciptaan likuiditas bank, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat dan dunia usaha. Temuan ini menjadi relevan dalam memahami peran kebijakan moneter dalam menentukan tingkat likuiditas di sektor perbankan serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Ketidakstabilan likuiditas perbankan dapat mengganggu fungsi intermediasi yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif pengaruh kebijakan moneter melalui variabel BI7DRR, money supply serta variabel makroekonomi yaitu nilai tukar dan inflasi terhadap likuiditas perbankan di Indonesia. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan tiga kontribusi utama: (1) masukan bagi Bank Indonesia dalam merancang kebijakan moneter yang lebih efektif, (2) referensi bagi perbankan dalam mengelola risiko likuiditas, dan (3) pelengkap literatur akademis yang selama ini lebih banyak berfokus pada variabel mikro perbankan. Dengan memahami hubungan ini secara mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat dalam menjaga stabilitas perbankan dan mendukung pertumbuhan

ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda menggunakan Ordinary Least Squares (OLS). Model OLS digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Money Supply, Exchange Rate, dan inflasi terhadap variabel dependen Loan to Deposit Ratio (LDR).

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$LDR_t = \beta_0 + \beta_1 BI7DRR_t + \beta_2 MS_t + \beta_3 Ex_t + \beta_4 Inf_t + \varepsilon_t$$

Dimana:

- LDR_t : Loan to Deposit Ratio pada waktu t
 $BI7DRR_t$: BI-7 Day Reverse Repo Rate pada waktu t
 MS_t : Jumlah uang beredar pada waktu t
 Ex_t : Nilai tukar pada waktu t
 Inf_t : Inflasi pada waktu t
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
 β_0 : Intersep
 ε_t : Kesalahan residual

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari publikasi resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk data time series. Data observasi mencakup periode dari Januari 2018 hingga November 2024 untuk mencerminkan tren terbaru dalam kebijakan moneter dan likuiditas perbankan di Indonesia. Uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, juga dilakukan untuk memastikan keakuratan hasil estimasi regresi. Analisis dilakukan menggunakan software statistik untuk mendapatkan hasil estimasi yang valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan analisa dengan menggunakan ordinary least square terlebih dahulu penulis melakukan uji asumsi klasik. Uji ini penting untuk memastikan bahwa estimasi parameter dalam model regresi tidak bias, efisien, dan konsisten sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

No.	Jenis Uji Asumsi Klasik	Metode Uji	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
1	Uji Normalitas	Jarque-Bera Test	Prob. > 0.05	0.089	Data berdistribusi normal
2	Uji Multikolinearitas	Variance Inflation Factor (VIF)	VIF < 10	VIF < 10	Tidak ada multikolinearitas
3	Uji Heteroskedastisitas	Glejser Test	Prob. > 0.05	0.0831	Tidak ada heteroskedastisitas
4	Uji Autokorelasi	Durbin-Watson Test	1.5 < DW < 2.5	0.000	terdapat autokorelasi

(Sumber: Data diolah dari hasil penelitian)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi. Untuk mengatasi hal ini maka akan digunakan model Newey-West HAC Standard Errors. Ini dilakukan untuk menghasilkan standar error yang robust terhadap autokorelasi. Model ini sering digunakan dalam analisis data deret waktu untuk menangani permasalahan korelasi serial dalam residual regresi (Stock & Watson, 2020).

Untuk melihat bagaimana pengaruh kebijakan moneter terhadap likuiditas perbankan digunakan metode *ordinary least square* dengan Newey-West estimator.

Tabel 2. Analisis OLS dengan Newey-West Standar Error

Variabel Independen	Koefisien	t-statistik	p-value	Robust Standart Error
Intersep	78.48190	10.92694	0.0000	7.182422
BI7DRR	332.9539	6.976999	0.0000	47.72166
Money Supply	-4.42E-08	-9.260309	0.0000	4.77E-09
Nilai Tukar	0.001636	2.253755	0.0270	0.000726
Inflasi	-35.74781	-0.763280	0.4476	46.83448

(Sumber: Data diolah dari hasil penelitian)

Melihat hasil analisis pada Tabel 2. maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dengan Newey-West Estimator pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$LDR_t = 78.48 + 332.95 BI7DRR - 4.43E - 08 MS + 0.0016Ex - 35.74 Inf + \varepsilon_t$$

Model regresi yang diberikan menunjukkan hubungan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) dan beberapa variabel makroekonomi, yaitu BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), jumlah uang beredar (MS), nilai tukar (Ex), dan inflasi (Inf). Model ini memiliki konstanta sebesar 78.48, yang merepresentasikan nilai LDR ketika semua variabel independen bernilai nol. Koefisien untuk BI7DRR adalah 332.95, sedangkan MS memiliki koefisien $-4.43E-08$. Nilai tukar (Ex) memiliki koefisien 0.0016, sementara inflasi (Inf) memiliki koefisien -35.74. Persamaan ini juga mengandung error term, yang mencerminkan faktor-faktor lain di luar variabel independen dalam model.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

Statsitik	Nilai
Koefisien Determinasi (R^2)	0.8797
Adjusted R-Square (R^2 -Adjusted)	0.8736
F-Stat	142.6347
Prob F (p-value)	0.0000

(Sumber: Data diolah dari hasil penelitian)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model memiliki koefisien determinasi (sebesar 0.8797, yang berarti 87,97% variasi dalam Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan, yaitu Nilai tukar, Inflasi, BI7DRR, dan Money Supply (M2). Sementara itu, sisanya 12,03% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai adjusted R^2 sebesar 0.8736 menunjukkan bahwa model tetap stabil dan tidak mengalami *overfitting* meskipun mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan.

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, dengan F-statistik sebesar 142.6347 dan p-value sebesar 0.0000. Ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LDR pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$). Probabilitas yang sangat kecil menunjukkan bahwa hasil ini tidak terjadi secara kebetulan, sehingga model yang digunakan dapat dianggap memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variasi LDR.

Namun, meskipun model secara keseluruhan signifikan, perlu diperhatikan bahwa tidak semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara individual. Misalnya, variabel Inflasi memiliki nilai t-statistik sebesar -0.763280 dengan p-value sebesar 0.4476, yang menunjukkan bahwa secara statistik variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Oleh karena itu, meskipun model memiliki kemampuan prediktif yang tinggi, analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami peran masing-masing variabel dalam menjelaskan perubahan LDR.

Pembahasan

Hasil estimasi regresi dalam penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) dengan koreksi Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent (HAC) standard errors untuk memastikan ketepatan dalam mengatasi permasalahan autokorelasi dalam data.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat bahwa variabel BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), jumlah uang beredar, nilai tukar, dan inflasi memiliki peran dalam menentukan Loan to Deposit Ratio (LDR). Setiap variabel independen memberikan dampak yang berbeda terhadap variabel dependen sesuai dengan nilai koefisien yang dihasilkan dalam estimasi regresi.

BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

Koefisien regresi untuk BI7DRR menunjukkan angka 332.95, yang berarti terdapat hubungan antara kebijakan suku bunga acuan dan LDR. Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam BI7DRR akan berdampak terhadap perubahan pada LDR, yang mencerminkan pengaruh kebijakan moneter terhadap perbankan dan sektor kredit. Ketika bank sentral menaikkan suku bunga acuan, suku bunga pinjaman (kredit) umumnya juga naik. Bagi bank, ini berarti margin keuntungan (spread bunga) antara dana yang dipinjamkan dan dana yang disimpan (deposito) bisa lebih besar, sehingga bank lebih terdorong untuk menyalurkan kredit.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur & Utama (2023) yang menemukan bahwa 0,89 tingkat suku bunga mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR). Waruwu (2021) menemukan bahwa suku bunga BI Rate memiliki pengaruh terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan suku bunga dapat mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit bank, di mana peningkatan suku bunga dapat mendorong peningkatan LDR karena bank berusaha menyesuaikan strategi penghimpunan dana dan penyaluran kredit.

Jumlah Uang Beredar (Money Supply/MS) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

Jumlah uang beredar dalam model ini memiliki koefisien $-4.43E-08$, menunjukkan adanya hubungan antara likuiditas dalam perekonomian dan rasio pinjaman terhadap simpanan di perbankan. Meskipun nilai koefisiennya kecil, pengaruh jumlah uang beredar tetap diperhitungkan dalam menentukan LDR. Hal ini disebabkan karena ketika masyarakat memiliki lebih banyak uang tunai, mereka tidak terlalu bergantung pada pinjaman dari bank. Akibatnya, permintaan kredit menurun, yang menyebabkan LDR turun.

Berdasarkan Teori Risk-Taking Channel ketika jumlah uang beredar meningkat pesat, bank mungkin menjadi lebih selektif dalam memberikan kredit karena kekhawatiran terhadap stabilitas keuangan. Jika jumlah uang beredar terlalu besar, risiko inflasi dan ketidakstabilan sistem keuangan meningkat, sehingga bank justru memperketat standar pinjaman mereka dan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan (Borio & Zhu, 2012).

Nilai Tukar terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

Variabel nilai tukar menunjukkan koefisien sebesar 0.0016, yang menunjukkan adanya keterkaitan antara fluktuasi nilai tukar dan perilaku sektor perbankan dalam menyalurkan kredit. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa kenaikan nilai tukar USD/IDR menyebabkan kenaikan LDR. Dengan kata lain, pelemahan rupiah menyebabkan kenaikan LDR. Pergeseran nilai tukar mempengaruhi biaya pinjaman, permintaan kredit, serta tingkat simpanan di perbankan. Jika nilai tukar mata uang domestik melemah (depresiasi), harga barang impor menjadi lebih mahal. Hal ini mendorong konsumen dan bisnis untuk beralih ke produk

domestik (efek substitusi), sehingga permintaan kredit untuk produksi/investasi lokal meningkat (Karismayani & Suarmanayasa, 2023; Taufiq et al., 2024). Kenaikan permintaan kredit akan mendorong LDR naik.

Inflasi terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

Hasil regresi menunjukkan bahwa inflasi memiliki koefisien -35.74, yang mengindikasikan adanya hubungan antara tingkat inflasi dengan Loan to Deposit Ratio (LDR). Tingkat inflasi dapat mempengaruhi daya beli, tingkat suku bunga kredit, serta strategi perbankan dalam pengelolaan likuiditas. Tingginya inflasi mengurangi daya beli masyarakat dan meningkatkan ketidakpastian ekonomi. Perusahaan dan individu cenderung menunda pengajuan kredit (investasi, konsumsi, atau modal kerja) karena biaya produksi dan suku bunga pinjaman menjadi lebih tinggi (Rodhiyah et al., 2024; Weni, 2018). Akibatnya penyaluran kredit (loan) oleh bank menurun, sehingga LDR turun.

Hasil regresi menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan variasi LDR berdasarkan variabel independen yang diteliti. Statistik uji yang dihasilkan menunjukkan bahwa model ini memenuhi asumsi dasar regresi dengan koreksi HAC untuk memastikan hasil estimasi yang lebih akurat. Selain itu, analisis ini juga mencerminkan bagaimana faktor makroekonomi berperan dalam menentukan rasio pinjaman terhadap simpanan di sektor perbankan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif terkait kebijakan moneter dan stabilitas sektor keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), jumlah uang beredar, nilai tukar, dan inflasi memiliki pengaruh terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) di sektor perbankan. Hasil regresi menunjukkan bahwa BI7DRR dan nilai tukar memiliki hubungan positif dengan LDR, sedangkan jumlah uang beredar dan inflasi memiliki hubungan negatif dengan LDR.

Kenaikan BI7DRR meningkatkan LDR, yang menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang lebih ketat dapat berkontribusi terhadap peningkatan rasio pinjaman terhadap simpanan. Sebaliknya, jumlah uang beredar yang lebih besar cenderung menurunkan LDR, yang dapat mengindikasikan peningkatan likuiditas perbankan (Freixas & Rochet, 2008). Inflasi yang lebih tinggi juga menyebabkan penurunan LDR, menunjukkan adanya efek negatif inflasi terhadap aktivitas kredit perbankan (Claessens et al., 2012).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor makroekonomi mempengaruhi kinerja sektor perbankan, khususnya dalam manajemen likuiditas. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi regulator dan perbankan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif guna menjaga stabilitas sistem keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. J., Okot, N., Suhendra, I., Indriyani, D., & Jie, F. (2024). Monetary policy, macroprudential policy, and bank risk-taking behaviour in the Indonesian banking industry. *Journal of Applied Economics*, 27(1). <https://doi.org/10.1080/15140326.2023.2295732>
- Borio, C., & Zhu, H. (2012). Capital regulation, risk-taking and monetary policy: A missing link in the

- transmission mechanism? *Journal of Financial Stability*, 8(4), 236–251. <https://doi.org/10.1016/J.JFS.2011.12.003>
- Claessens, S., Kose, M. A., & Terrones, M. E. (2012). How do business and financial cycles interact? *Journal of International Economics*, 87(1), 178–190. <https://doi.org/10.1016/J.JINTECO.2011.11.008>
- Dwyer, G. P., Gilevska, B., Nieto, M. J., & Samartín, M. (2023). The effects of the ECB's unconventional monetary policies from 2011 to 2018 on banking assets. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 87(November 2022), 1–33. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2023.101800>
- Efi, N. A. ., & Dewi, P. (2015). NPL, Inflasi, dan Pertumbuhan DPK terhadap LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR). Studi Kasus pada PT Bank Pembangunan Daerah JAWA BARAT dan BANTEN, TBK Periode 2011-2014. *Jurnal Indonesia Membangun*, 14(1), 1–16.
- Huynh, J. (2024). What drives bank liquidity creation? The interaction of monetary policy and strategic scope. *Heliyon*, 10(2), e24131. <https://doi.org/10.1016/J.HELİYON.2024.E24131>
- Karismayani, K. A., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(3), 355–364.
- Mamuaja, R. C., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. D. (2024). Analysis of the Impact of Money Supply, Interest Rates, and Inflation on Bank Credit Growth in Indonesia Pre and Post Covid-19 Pandemic. *Jurnal EMBA*, 12(3), 892–901.
- Nikhil, B., & Deene, S. (2023). Monetary policy collision on the performance of banking sector in India. *Vilakshan - XIMB Journal of Management*, 20(1), 154–165. <https://doi.org/10.1108/xjm-11-2020-0200>
- Nur, A., & Utama, B. (2023). Analisis tingkat suku bunga dan kaitannya terhadap likuiditas sebagai kinerja keuangan Perbankan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 18(1), 2085–1960.
- Rodhiyah, M., Indira, I., Salukh, A., & Vidya Fortuna, N. (2024). Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 538–548.
- Stock, J. H., & Watson, M. W. (2020). *Introduction to Econometrics, Global Edition* (4th ed.). Pearson Education Limited. www.pearson.com/mylab/economics
- Taufiq, M., Pramana, M., & Lipursari, A. (2024). Pengaruh Kurs, Deposito Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Dengan Kredit Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Bank Umum Di Indonesia). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 13(2), 112–141. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i2.235>
- Waruwu, M. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Suku Bunga (BI Rate), dan Nilai Tukar terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 5(1), 148–162.
- Weni. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum di Provinsi Kalimantan Barat Periode 2005-2015. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 7(3), 1–23.